

**PENERAPAN METODE USMANI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL – QUR’AN SISWA KELAS 3 DI
MADRASAH IBTIDAIYAH 6 TAHUN TAMBAKBOYO BLITAR**

TESIS

Oleh

RAFIQA ILMA MEININA

NIM 200103210022



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PENERAPAN METODE USMANI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL – QUR’AN SISWA KELAS 3 DI
MADRASAH IBTIDAIYAH 6 TAHUN TAMBAKBOYO BLITAR**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

RAFIQA ILMA MEININA

NIM 200103210022

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “ Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyong Blitar” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Januari 2023.

Dewan Penguji,

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, Penguji Utama

NIP. 197008132001121001



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, Ketua

NIP. 198010012008011016



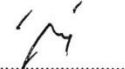
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, Pembimbing I / Penguji

NIP.196512051994031003



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, Pembimbing II / Sekretaris

NIP.197608032006041001



Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 1996903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafiq Ilma Meinina
NIM : 200103210022
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : “Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar”.

Menyatakan bahwa Tesis ini benar – benar karya saya sendiri, bukan plagisi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur – unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Blitar, 23 Februari 2023

Hormat saya

Rafiq Ilma Meinina
NIM. 200103210022

MOTTO

“Hal-hal baik akan datang kepada mereka yang mau sabar menunggu. Hal – hal yang lebih besar akan datang kepada mereka yang mau berusaha dan melakukan apa saja untuk mewujudkannya”

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang telah mendidik, merawat, membimbing, memberikan doa retu, motivasi moril maupun materil dengan penuh kasih sayang.

Untuk adik adikku yang selalu memberi semangat dan dukungan yang baik kepada kakaknya.

Untuk guru – guru dan dosen yang selalu mendidik, membimbing dan telah memberikan ilmunya sehingga bisa sampai detik ini.

Dan segenap sahabat – sahabatku maupun teman – temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta semua mahasiswa MPGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Allah mengetahui apa yang ada dihadapan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyoy Blitar”.

Sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang melaluinya semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh-Mu.

Tesis ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapat gelar pada program Strata-2 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd dan Wakil Direktur Drs. H. Basri Zain, M.A, Ph.D, yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd, atas motivasi dan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Moh. Padil., M.Pd. I atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Keluarga besar MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar yang telah menerima dan memberikan kesempatan peneliti untuk penelitian.

7. Semua teman-teman Magister PGMI angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.
8. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan tesis ini. Dengan terselesaikannya tesis ini, tidak lupa peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini. Kepada orang tua yakni Bapak Umar Tadji dan Ibu Elfia Nungtihanna yang selalu mendukung dan mendoakan segala sesuatu yang diinginkan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta adik-adik yang turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan tesis ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpah rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang dilaporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Blitar, 23 Februari 2023

Peneliti,

RAFIQA ILMA MEININA

NIM 200103210022

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan Orisinalitas Ilmiah	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar isi	viii
Abstrak.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	15
1. Metode Usmani.....	15
2. Visi dan Misi Metode Usmani	17
3. Motto Metode Usmani	18
4. Aturan Pembelajaran Metode Usmani	19
5. Tahapan – tahapan Mengajar Metode Usmani	20
6. Evaluasi Metode Usmani	22
7. Membaca Al – Qur'an.....	23
8. Kemampuan Membaca Al – Qur'an	25

9. Indikator Kemampuan Membaca Al – Qur’an	26
10. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al – Qur’an	29
B. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Latar Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data Penelitian	35
E. Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	39
G. Keabsahan Data.....	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	43
B. Hasil Penelitian	49
BAB V PEMBAHASAN	
A. Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 3 Di MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar	65
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 3 Di MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar	77
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	82

ABSTRAK

Meinina, Rafiq Ilma. 2022. Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar. Tesis Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1.) Dr. H. Moh Padil., M.Pd.I, (2.) Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Perkembangan pendidikan agama Islam Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam pengajaran al-Qur'an tidak sedikit guru al-Qur'an yang mengajarkan baca al-Qur'an yang salah, yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Dalam hal ini ada hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, yaitu dalam hal penggunaan metode pengajarannya. Kini di Indonesia terdapat beberapa metode pengajaran al-Qur'an, dimana yang awalnya hanya didasari atas penguasaan juz amma dan kini semakin bervariasi, dengan memperkaya dunia pendidikan di Indonesia setelah adanya panduan buku iqro' dan panduan buku An-Nahdiah. Namun dengan demikian semakin berkembangnya zaman untuk memudahkan dan cepat dalam belajar membaca al-Qur'an maka muncul metode baru yaitu metode usmani.

Tujuan Penelitian ini : 1.) Mengetahui proses penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyo. 2.) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyo.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1 Teknik pembelajaran metode usmani bermacam – macam yaitu klasikal, individu, klasikal – individu, dan klasikal baca simak. Indikator kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari cara melafalkannya dengan lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Indikator kemampuan membaca al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, Fashahah, Pengenalan huruf, Pengenalan Mad, dan syakal. 2.) Faktor pendukung dari penerapan metode ini yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar, adanya guru yang professional di bidang metode usmani. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dalam pengelolaan kegiatan mengaji jadi satu antara yang sudah mengikuti metode usmani dan belum, siswa ada yang lupa tidak membawa buku pelajaran dan al-Qur'an sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa kurang fokus.

Kata Kunci : Penerapan, Metode Usmani, Meningkatkan, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

Meinina, Rafiq Ilma. 2022. The Application of the Usmani Method in Improving the Ability to Read the Holy Qur'an of ³Grade at the 6-Year-Old of Islamic Elementary School Tambakboyo Blitar. Thesis of the Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Post-Graduate at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : (1) Dr. H. Moh Padil., M.Pd.I, (2) Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Indonesian Islamic religious education at Islamic Elementary School, especially in teaching the Qur'an, not a few teachers of the Qur'an teach the wrong reading of the Qur'an, which is not in accordance with the rules of recitation that have been taught by Rasulullah SAW. In this case, there are obstacles that stand out in the implementation of learning the Qur'an, namely in terms of the use of teaching methods. Now, in Indonesia there are several methods of teaching the Qur'an, which were initially only based on mastery of juz amma and are now increasingly varied, by enriching the world of education in Indonesia after the guidance of the Iqro' book and the An-Nahdiyah book guide. However, with the development of the times to make it easier and faster to learn to read the Qur'an, a new method emerged, namely the Usmani method.

The purpose of this research: 1) To know the process of applying the Usmani method in improving the ability to read the Holy Qur'an of ³grade at 6-Year-Old of Islamic Elementary School Tambakboyo. 2) Knowing the factors supporting and inhibiting the application of the Usmani method in improving the ability to read the Qur'an of ³grade at 6-Year-Old of Islamic Elementary School Tambakboyo.

The results of the research show that: 1) The learning techniques of the Usmani method varied, namely classical, individual, classical - individual, and classical reading and listening. Indicators of the ability to read the Qur'an can be seen from how to recite it smoothly and in accordance with the rules of recitation. Indicators of the ability to read the Qur'an are tajwid, Fashohah, letter recognition, Mad recognition, and syakal. 2) The supporting factors of the application of this method are the availability of adequate facilities and infrastructure that can support success in learning, the existence of professional teachers in the field of the Usmani method. While the inhibiting factor is in the management of reciting activities so that one has followed the Usmani method and has not, some students forget not to bring the book and the Qur'an so that when the teacher delivers the material the students are less focused.

Keyword : The Application, Usmani Method, Improving, the Ability to Read the Holy Qur'an

ملخص

مينا، رافق علم. 2022 تطبيق طريقة العثمانية في ترقية مهارة قراءة القرآن لدى الطلاب في الصف الثالث بمدرسة الابتدائية ستة السنوات تمكبوبو باليتار، بحث العلم من قسم تعليم المعلم لمدرسة الابتدائية، منهج الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية مولنا مالك ابراهيم مالنج، مشرف : (1) الدكتور الحاج محمد فاضل الماجستير، (2) الدكتور الحاج احمد صالح الماجستير الدين.

تنفيذ تطوير التعليم الدين الإسلام في مدرسة الابتدائية بإندونيسيا، وخاصة في تعليم القرآن، هناك كثير من المعلم الذى يعلم القرآن خطينا وغير مناسب بقعيدة علم التجويد الذي يعلم علينا الرسول الله ص.م. هناك العوائق الجاحظ في تنفيذ تعليم القرآن، يعني عن استخدام الطريقة التعليمية. في بلادنا الإندونيسيا الآن، هناك كثيرة من الطرائق لتعليم القرآن، الذي كان في الأول يستند إلى إتقان جزء عما فحسبه، وهي الآن متنوعة، بوجود كتاب الإقراء وكتاب النهضة، زيادة التعليم في الإندونيسيا. بل الآن، بزيادة تطوير الزمان هناك الطريقة الجديدة ليسهل ولسرعة تعليم القرآن يعني طريقة العثمانية.

اهداف البحث في هذا البحث يعني : (1) ليعرف تنفيذ تطبيق طريقة العثمانية في ترقية مهارة قراءة القرآن لدى الطلاب في الصف الثالث بمدرسة الابتدائية ستة السنوات تمكبوبو. (2) ليعرف العوامل الدعم والمانع تطبيق طريقة العثمانية في ترقية مهارة قراءة القرآن لدى الطلاب في الصف الثالث بمدرسة الابتدائية ستة السنوات تمكبوبو.

نتائج البحث في هذا البحث يهدى أن: (1) الأشياء التي لابد ان يهتم في تطبيق طريقة العثمانية في ترقية مهارة قراءة القرآن لدى الطلاب يعني يجب على المعلم لملك الشهادة التقدير العثماني في تعليم القرآن بطريقة العثمانية. تقنية تعليم طريقة العثمانية متنوعة يعني الكلاسيكية، الفردية، الكلاسيكية - الفردية، وكلاسيكية قراءة السماعية. مؤشرات مهارة

القراءة القرآن يستطيع ان ينظر من كيفية تلاوته بسلاسة ووفقا لقواعد التجويد. مؤشرات مهارة القراءة القرآن هي التجويد والفصحة

والتعرف على الحروف والتعرف على الماد والشكل. (2) العامل الداعمة لتطبيق هذه الطريقة هي وجود المرافق والبنية الكافية التي يمكن أن تدعم النجاح في التعلم، وجود المعلم المحترف في علم طريقة العثمانية. اما العامل المانع يعني في إدارة أنشطة قراءة القرآن، هناك يخلط بين الطلاب الذي قد اتبع الطريقة العثمانية ومن لم يتبع، وينسى بعض الطلاب لإحضار كتبهم والقرآن بحيث يكون الطلاب أقل تركيزا عندما يسلم المعلم المادة.

الكلمة الاساسية: تطبيق، الطريقة العثمانية، ترقية، مهارة قراءة القرآن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses perkembangan pendidikan agama islam Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam pengajaran al-Qur'an tidak sedikit guru al-Qur'an yang mengajarkan baca al-Qur'an yang salah, yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan Rosulullah SAW.¹ Dalam hal ini ada hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, yaitu dalam hal penggunaan metode pengajarannya. Kini di Indonesia terdapat beberapa metode pengajaran al-Qur'an, dimana yang awalnya hanya didasari atas penguasaan juz amma dan kini semakin bervariasi, dengan memperkaya dunia pendidikan di Indonesia setelah adanya panduan buku iqro' dan panduan buku An – Nahdiah. Namun dengan demikian semakin berkembangnya zaman untuk memudahkan dan cepat dalam belajar membaca al-Qur'an maka muncul metode baru yaitu metode usmani.

Sebagai umat islam memiliki keharusan untuk dapat membaca kitab suci yang kita yakini yaitu al-Qur'an yang menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya, diperlukan bimbingan dan latihan artinya harus dilalui dengan cara dan tahapan belajar. Orang yang mau belajar dan mempelajari al-Qur'an dan mengajarkan kepada orang lain maka dia merupakan orang yang terbaik. Orang yang terbaik

¹ Saiful Bahri, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2008).hlm.2

merupakan orang yang mempelajari al-Qur'an dari seorang guru. Maka beruntunglah orang yang selalu mengajarkan al-Qur'an. Dengan demikian, seharusnya dan idealnya semua siswa lulusan dari madrasah ibtidaiyah sudah dapat dan mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Pentingnya pendidikan membaca al-Qur'an maka tidak mengeherankan jika muncul berbagai upaya dari lembaga pendidikan islam atau madrasah untuk mengadakan bimbingan belajar membaca al-Qur'an melalui metode yang diyakininya. Upaya ini sangat bermanfaat dan membantusiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan hasil belajar al-Qur'an yang diperoleh setiap siswa setelah mereka memperoleh pembelajaran. Kemampuan membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu metode yang digunakan guru dalam pembelajarannya. Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode digunakan juga untuk mempermudah serta memperlancar setiap aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan. Melalui metode yang tepat, efektif dan efisien diharapkan aktivitas yang dapat dilakukan berlangsung dengan lebih mudah, tujuan yang ingin dicapai dapat diraih dengan lebih cepat.

Metode usmani sebenarnya metode ulama' salaf yang sudah lama ada, dan termasuk metode yang bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca al-Qur'an. Metode ini sangat penting sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran al-Qur'an khususnya di Madrasah Ibtidaiyah yang

sangat kental dengan pendidikan agamanya. Maka dari itu pengajaran yang berkaitan dengan al-Qur'an sangat penting. Untuk dapat mewujudkan kebiasaan anak-anak membaca al-Qur'an, berdo'a, sholat lima waktu dengan bacaan yang benar. Sehingga penting untuk anak – anak terlebih dahulu mempelajari al-Qur'an.²

Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran sangat penting, karena dengan menggunakan metode secara efektif dapat menarik minat siswa dan mengurangi rasa bosan. Penggunaan metode juga memberikan dampak positif bagi ilmu pengetahuan karena begitu besarnya pengaruh metode dalam kegiatan pembelajaran.³ Sehingga dapat memunculkan variasi baru dalam mengembangkan metode pembelajaran dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dapat meningkat.

Metode usmani ini merupakan metode lama yang hampir dilupakan karena banyaknya metode metode baru yang dicoba dengan harapan bisa mempermudah dan mempercepat mempelajari cara membaca al-Qur'an . Namun, kenyataannya tidak sesuai dengan harapan justru banyak timbul metode tahsin yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Munculnya metode usmani ini seolah kembali mengingatkan dan melanjutkan cita – cita

² Hasanah.Abidatul, "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar," *Jurnal Unu Blitar* 2 (2017): 482.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Group, 2006).hlm.147

ulama salaf, dan dapat menjadi generasinya khususnya bidang al-Qur'an untuk anak-anak di Madrasah.⁴

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di madrasah ini menggunakan metode usmani karena metode ini merupakan metode yang praktis serta terstruktur dan mudah dipahami, selalu ada pembinaan dan pengawasan dari koordinator kecamatan, cabang maupun pusat sehingga tidak menyeleweng dari kaidah – kaidah ilmu tajwidnya. Setiap juz ada target dan tujuan yang harus dicapai. Penilaiannya dilakukan setiap kali pertemuan dan diakhir khatam juz sehingga selalu tau perkembangan kemampuan peserta didik. Metode ini juga mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu untuk membedakan dengan metode lainnya, berupa latar belakang, visi dan misi, filosofi motto, target, sistem atau aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, strategi mengajar dan evaluasinya. Metode ini digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an bagi semua kalangan, mulai anak – anak, dewasa, remaja dan orang tua. Metode ini sangat cocok diterapkan terhadap perkembangan anak dan perkembangan motorik anak.

Hasil observasi sementara sekolah Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo ini merupakan sebuah lembaga pendidikan islam dibawah naungan maarif NU menyadari betul akan pentingnya penerapan metode usmani sebagai peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Terlebih lulusan sekolah yang dibawah naungan lembaga pendidikan islam ketika lulus harus sudah mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai

⁴ *Ibid.* hlm.3

kaidah. Dalam penerapan metode usmani terdapat perbedaan dari sekolah lain sehingga layak diteliti yaitu semua siswa yang sudah mengikuti mengaji di TPQ masing-masing siswa yang dengan menggunakan metode usmani, ketika disekolah ini tidak mengulang kembali dari awal sehingga meneruskan sesuai apa yang sudah diperoleh di kelas TPQ tersebut. Pembelajaran yang dilakukan berupa klasikal dan individu. Penelitian ini dilakukan dikelas 3 karena dikelas 3 merupakan peralihan siswa dari jilid menjadi kelas al-quran sehingga perlu untuk diteliti penerapan metode usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesudah dari jilid tersebut dan siswa didalam kelas 3 diluar sekolah juga mengikuti TPQ dengan metode usmani.⁵

Sesuai dengan keadaan dilapangan peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul **“Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyong Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyong Blitar ?

⁵ Observasi sementara peneliti pada tanggal 3 Januari 2021 pukul 09.00

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait metode usmani sesuai teori yang ada melalui peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah

Memberikan gambaran dan informasi kepada seluruh warga sekolah tentang penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 3 MI 6 Tahun Tambakboyo

b. Manfaat bagi guru

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tentang pentingnya metode tersebut.

c. Manfaat bagi siswa

Sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah

d. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti sehingga penelitian ini dapat dikembangkan dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa tesis maupun jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

1. Khoirul Anwar, 2015 dalam penelitian yang berjudul “ *Manajemen Pembelajaran dengan Metode Usmani dalam Peningkatan*

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multi Situs di MI Pesantren Kota Blitar dan MI Darus Salam Kota Blitar) “. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran sangat penting, karena dengan menggunakan metode secara efektif dapat menarik minat siswa dan mengurangi rasa bosan. (2) Penggunaan metode juga memberikan dampak positif bagi ilmu pengetahuan karena begitu besarnya pengaruh metode dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memunculkan variasi baru dalam mengembangkan metode pembelajaran dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dapat meningkat.

2. Abidatul Hasanah, 2017 dalam penelitian yang berjudul “ *Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar* “. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar yaitu menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen. Dan menggunakan Teknik mengajar menggunakan metode usmani yaitu individual dan klasikal. (2) Penerapan metode usmani dalam pembelajaran menulis Al – Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar yaitu hal – hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran menulis al-Qur'an yaitu metode

ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen. Dan menggunakan Teknik mengajar menggunakan metode usmani yaitu individual dan klasikal.

(3) Penerapan metode usmani dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar yaitu menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen dan drill. Dan menggunakan Teknik mengajar menggunakan metode usmani yaitu individual dan klasikal.

3. Nopita, 2019 dalam penelitian yang berjudul “ *Penerapan Metode Utsmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an*” . Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Metode yang digunakan oleh SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung dalam pembelajaran atau tahsin al-Qur'an adalah metode Usmani, adapun penerapannya adalah dengan Sebelum memulai pelajaran guru dan murid membaca, murojaah al-Qur'an terlebih dahulu. (2) Guru mempersilahkan murid untuk membuka buku 3 paket metode usmani dan memberitahukan ma'rifat yang berisikan ilmu tajwid tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar; Guru mempersilahkan murid membuka buku 1 atau dua yang berisikan latihan membaca al-Qur'an sesuai dengan pembagian materi yang telah ditentukan untuk setiap pertemuan. (3) Guru mengajarkan cara membaca al-Qur'an sesuai dengan petunjuk pada buku paket, dengan cara guru mencontohkan dan murid mengikuti, Begitu proses

pembelajaran tahsin al-Qur'an dilaksanakan dengan menerapkan metode usmani.

4. Haryono, 2013 dalam penelitian yang berjudul “ *Implementasi Utsmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas 1 Tahun Pelajaran : 2011/2012* “. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran. 2011/2012 telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Metode Utsmani berdasarkan buku panduannya jilid I dan jilid II. (2) Pada tahun pelajaran 2011/2012 implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri ternyata sangat efektif ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan baca al-Qur'an para siswanya, dan dari hasil ujian mereka menunjukkan bahwa 96,5% sampai target dari KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah.
5. Ulfatun Nadhiroh, 2021 dalam penelitian yang berjudul “ *Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Anak Usia Dini*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode usmani diimplementasikan dengan pembelajaran klasikal yaitu bersama-sama dan individu atau sendiri-sendiri. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode usmani adalah kurangnya fokus anak dan tingkat kehadiran anak yang tidak

konsisten. Evaluasi yang dilakukan yaitu 2 macam, pertama evaluasi harian dengan prestasi dan kedua tashih untuk kenaikan jilid.

Berikut merupakan penyajian orisinalitas penelitian dalam bentuk tabel :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Khoirul Anwar, Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Usmani Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa (Studi Multi Situs di MI Pesantren Kota Blitar dan MI Darussalam Kota Blitar), Tesis, 2015.	Penelitian ini dilakukan sama – sama menggunakan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al -Qur'an Siswa.	Penelitian ini menggunakan penelitian studi multi situs di 2 sekolah yakni di MI Pesantren Kota Blitar dan MI Darussalam Kota Blitar.	Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meneliti penerapan metode usmani dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an
2.	Abidatul Hasanah, Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar, 2017.	Penelitian ini dilakukan sama – sama menggunakan metode usmani.	Penelitian ini dilakukan di TPQ bukan di lembaga pendidikan formal melainkan di pendidikan pesantren.	
3.	Nopita, Penerapan Metode Ustmani Pada Pembelajaran al-Qur'an Dalam Meningkatkan Baca al-Qur'an, Tesis, 2019.	Penelitian ini dilakukan sama – sama menggunakan metode usmani dalam meningkatkan baca al-Qur'an.	Penelitian ini dilakukan bukan dijenjang sekolah dasar melainkan di jenjang sekolah menengah atas.	

4.	Haryono, Implementasi Ustmani Dalam Pembelajaran al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas 1 Tahun Pelajaran 2011/2012, Tesis, 2013	Penelitian ini dilakukan sama – sama menggunakan metode ustmani	Penelitian ini menggunakan metode ustmani untuk pembelajaran al-Qur'an saja bukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan dilakukan di sekolah dasar bukan madrasah ibtidaiyah.	
5.	Ulfatun Nadhiroh, Implementasi Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini, 2021.	Penelitian ini dilakukan sama sama menggunakan metode usmani.	Penelitian ini dilakukan di taman pendidikan al-Qur'an dan untuk anak usia dini bukan jenjang madrasah ibtidaiyah.	

Orisinalitas di atas menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaanya terletak pada metode yang digunakan sedangkan perbedaanya terletak pada jenjang sekolah dasar bukan di dalam taman pendidikan al-Qur'an. Letak keaslian penelitian ini adalah metode usmani digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa bukan hanya sekedar ada didalam pembelajaran seperti biasa.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu untuk memperjelas penelitian dan pemahaman mengenai tesis ini, maka penulis perlu mendefinisikan istilah – istilah yang terdapat dalam judul ini :

1. Penerapan metode usmani

Metode yang menggabungkan antara tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca al-Qur'an, dan metode diroyah dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca al-Qur'an bagi semua kalangan.⁶

2. Membaca Al –Qur'an

Membaca al-Qur'an ialah memahami al-Qur'an dengan baik hingga penerapannya dalam kehidupan kita. Membaca agar dapat memahami isi dan makna dari tiap ayat al-Qur'an yang kita baca, tentunya perlu mengenal, mempelajari ilmu tajwid yakni tanda – tanda baca dalam tiap huruf ayat untuk mempermudah mengetahui panjang pendek serta melafazkan dan hokum dalam membaca al-Qur'an.

3. Metode Usmani

Metode usmani merupakan metode yang sudah hampir terlupakan karena banyaknya metode – metode baru yang di uji cobakan, dengan tujuan ntuk mempermudah dan mempercepat belajar al-Qur'an dengan benar.

⁶ Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2009).hlm.6

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Usmani

Metode menurut etimologi yang berasal dari bahasa Yunani “Metodos” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁷ Metode usmani merupakan metode yang sudah hampir terlupakan karena banyaknya metode – metode baru yang di uji cobakan, dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat belajar al-Qur’an dengan benar. Metode usmani ialah sebuah karya tentang metode pembelajaran al-Qur’an yang disusun oleh Abu Najibullaoh Saiful Bachri di tahun 1430 H yaitu pada tanggal 17 ramadhan.

Metode ini mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain. Metode usmani juga merupakan suatu metode ulama’ salaf yang sebetulnya metode ini sudah lama, oleh sebab itu, percobaan metode – metode baru yang belum ada, bisa diaplikasikan lebih mudah dan cepat dalam membaca al-Qur’an.⁸ Metode ini menggabungkan antara beberapa metode, yakni metode riwayat dan metode diroyah, dan tersusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar

⁷ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).hlm.61

⁸ Abidatul Hasanah, *op.cit.*hlm.482

membaca al-Qur'an bagi semua kalangan. Penjelasan dari metode tersebut yaitu :

a. Metode Riwayah

Metode Riwayah merupakan belajar membaca al-Qur'an dengan cara belajar langsung kepada seorang guru cara baca al-Qur'an dengan benar. Dengan menggunakan metode ini dalam metode usmani dapat terjamin kebenaran, mulai dari runtutan sanadnya, sehingga sangat berpengaruh pada kualitas kebenaran al-Qur'an yang dihasilkan. Metode riwayat pembelajarannya dari guru kepada murid, kemudian murid kepada muridnya sampai seterusnya. Bil dituntut sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga kebenaran membaca al-Qur'an dapat terjamin, karena cara membacanya langsung menyamai cara Nabi Muhammad SAW membaca al-Qur'an.

b. Metode Diroyah

Metode diroyah ialah metode belajar al-Qur'an dengan cara keilmuan. Metode ini dikembangkan oleh imam kholil bin ahmad, dengan memunculkan kaidah – kaidah ilmu tajwid yang berupa makhroj, sifat lazimah, sifat aridhoh dan lain lain-lain. Teknik pembelajaran metode diroyah dengan membaca al-Qur'an disertai kaidah tajwid. Bukan hanya membaca al-Qur'an sesuai tajwid tetapi juga membaca al-Qur'an dengan menerapkan sifat, dan makhroj nya.

Dalam metode usmani memiliki tiga tingkatan jenjang pembinaan pembelajaran, yaitu :

- a. Pendidikan Tartil Al-Qur'an (PTQ), dalam pendidikan ini orang – orang terlebih dahulu melaksanakan tahapan belajar atau pembinaan di PGTQ. Dalam PTQ ini adalah pembelajaran secara langsung kepada seorang guru yang mempunyai sanad riwayat yang jelas, cara belajar al-Qur'an yang benar.
- b. Pendidikan guru pengajar Al-Qur'an (PGPQ). Pembinaan ini diperuntukkan bagi guru pengajar al-Qur'an yang terlebih dahulu mempelajari mulai muatan materi perjuz usmani mulai dari pemula, juz 1 sampai juz 7, sehingga memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan kelayakan menjadi guru yang handal dan professional disertai cara mengajar al-Qur'an yang benar di TPQ
- c. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman pendidikan ini menggunakan pendidikan usmani yang diperuntukkan bagi anak – anak dengan pembinaan yang berkaitan dengan mengenal huruf, membaca dan menulis dan melafalkan hingga hatam dan pembelajarannya disesuaikan dengan kemampuan pemahaman anak.

2. Visi dan Misi Metode Usmani

Visi dan Misi metode usmani yaitu “ menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh

Rosulullah SAW.” Sedangkan misi metode usmani, pertama yaitu menyebarluaskan ilmu baca al-Qur’an yang benar, sesuai dengan Qiro’ah Iman ‘Asim, riwayat Imam Hafs Thoriqoh Imam Syaitby. Kedua untuk menyebarluaskan al-Qur’an dengan Rosm (tulisan) usmani. Ketiga, mengingatkan kepada guru – guru pengajar al-Qur’an agar hati – hati dalam mengajarkan bacaan al-Qur’an. Keempat, membudidayakan selalu tadarus al-Qur’an dan musyafahah al-Qur’an sampai khatam. Terakhir untuk meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca al-Qur’an.⁹

Metode usmani mempunyai filosofi sendiri yaitu untuk menyampaikan materi pelajaran secara praktis, ringkas dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak – anak, memberi materi pelajaran yang benar bertahap dan penuh kesabaran serta jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.

3. Motto Metode Usmani

Metode usmani mempunyai motto yakni mudah digunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar al-Qur’an. Namun tidak sembarang orang diperbolehkan mengajar metode usmani yang sudah tashih.¹⁰

⁹ Lembaga Pendidikan Al-Qur’an, *Buku Prestasi Pendidikan Al-Qu’ran Metode Usmani* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2009).hlm.ii

¹⁰ Lembaga Pendidikan Al-Qur’an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2010).hlm.5

4. Aturan Pembelajaran Metode Usmani

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode usmani ada beberapa aturan yaitu sebagai berikut :¹¹

- 1) Membaca huruf hidup tanpa dijeda
- 2) Langsung mempraktekan dengan bacaan tajwid
- 3) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit dan dari yang umum ke yang khusus
- 4) Menerapkan sistem pembelajaran modul, yakni berisi satu paket beajar dengan materi pembelajaran
- 5) Menekankan banyak latihan
- 6) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan siswa.
Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda – beda.
Maka dari itu, harus diberlakukan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan peserta didik
- 7) Evaluasi dilakukan setiap hari, karena menitik beratkan pada keterampilan membaca, sehingga evaluasi dilakukan setiap siswa selesai mempelajari pembelajaran
- 8) Guru yang akan mengajarkan metode usmani ini harus di tashih dahulu bacaanya atau diuji dahulu bacaanya oleh ahli Al – Qur'an dengan metode usmani
- 9) Belajar mengajarnya secara talaqqi dan musyafahah.
Talaqqi yaitu belajar secara langsung dari guru yang

¹¹ *Ibid*, hlm.5

sanadnya sampai dengan Rosulullah SAW. Musyafahah merupakan proses pembelajaran yang langsung berhadapan antara guru dengan siswa. Siswa melihat secara langsung bacaan yang dicontohkan oleh seorang guru.

5. Tahapan – tahapan Mengajar Metode Usmani

a. Tahapan Mengajar Secara Umum

1) Melalui tahap sosialisasi

Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan siswa, usahakan agar siswa tenang, senang dan bahagia dalam belajar.

2) Kegiatan terpusat

Penjelasan dan contoh – contoh dari guru, siswa menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru, siswa aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru

3) Kegiatan Terpimpin

Guru memberikan komando dengan aba – aba ketika siswa akan membaca secara klasikal maupun individual, secara mandiri siswa aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan

4) Kegiatan Klasikal

Siswa membaca bersama – sama secara klasikal, secara bergiliran satu persatu membaca beberapa baris dan siswa yang lain menyimaknya

5) Kegiatan individual

Secara bergiliran siswa membaca secara individu, siswa bergiliran satu persatu untuk membaca sedangkan yang lain menyimak, sebagai evaluasi kemampuan yang dimiliki setiap siswa¹²

b. Tahapan – tahapan Mengajar Secara Khusus

1) Pembukaan

- a) Diawali dengan pengucapan salam
- b) Membaca surat Al – Fatihah
- c) Awal pembelajaran dimulai dengan do'a

2) Apresiasi

- a) Dalam belajar dibutuhkan suasana yang bahagia tenang dan menyenangkan
- b) Meriview materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya

3) Konsep Penanaman

- a) Memberi contoh dan materi pembelajaran yang baru serta dijelaskan kepada siswa
- b) Materi pelajaran yang harus dipahami oleh siswa

4) Pemahaman

Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok atau bersama – sama.

¹² Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2011).hlm.10

5) Keterampilan

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca membutuhkan latihan secara terus menerus dan bersama supaya mengetahui tingkat kemampuannya dalam membaca al-Qur'an

6) Penutup

- a) Pesan moral yang dibutuhkan oleh peserta didik
- b) Ditutup dengan do'a
- c) Diakhiri dengan salam

6. Evaluasi Metode Usmani

Evaluasi yaitu untuk mengetahui seberapa keberhasilan siswa dalam belajar al-Qu'an dengan menggunakan metode usmani, guru mengadakan evaluasi kepada siswa yakni sebagai berikut :

- 1) Test yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang sudah menyelesaikan materi.
- 2) Tes kenaikan juz yaitu evaluasi yang dilakukan guru ahli al-Qur'an yang ditunjuk kepada siswa yang menyelesaikan juz masing – masing. Evaluasi dilakukan setiap saat dengan syarat harus sudah menyelesaikan menguasai juz atau modul yang sudah dipelajari
- 3) Khataman pendidikan al-Qur'an
Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran dan khatam semua juz siswa mengikuti test tashih akhir dengan syarat mampu membaca al-Qur'an dengan tartil,

mengerti dan menguasai ilmu tajwid, dapat mewaqofkan dan mengitida'kan bacaan al-Qur'an dengan baik.¹³

Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa serta guru dapat menggunakan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran yang sudah direncanakan. Sehingga, jika hasil evaluasi kurang maksimal atau kurang baik maka guru dapat memperbaiki program tersebut kedepannya agar lebih maksimal.

7. Membaca Al-Qur'an

Dalam proses belajar mengajar yang aktif antara lain dilakukan melalui membaca. Siswa yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan setiap individu peserta didik. Membaca merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan saja, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan meta kognitif. Menurut Chambers and Lowry membaca juga bukan sekedar mengenali kata – kata tetapi juga membawa ingatan yang tepat, merasakan dan mendefinisikan beberapa keinginan, memilih cara alternative, percobaan dengan memilih, menolak atau menguasai jalan atau cara yang dipilih, dan memikirkan beberapa cara dari hasil yang di evaluasi.

¹³ *Ibid*.hlm.17

Belajar membaca sangat penting sekali, karena dengan membaca akan menghantarkan anak pada ilmu, segala ilmu pengetahuan yang ada di bumi ini.

Membaca merupakan suatu interaksi antara penulis yang dilantarkan melalui teks dengan pembaca teks, maka berlangsungnya proses tersebut akan menimbulkan suatu hubungan kognitif secara lisan maupun tertulis. Selain itu membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang tidak hanya fokus pada pemahaman dan pelafalan terhadap makna bacaan dengan baik, akan tetapi berkaitan dengan isi bacaan.¹⁴

Membaca al-Qur'an dengan benar merupakan salah satu kewajiban umat islam dan harus tetap dijaga untuk menjaga keaslian bacaan al-Qur'an. Membaca al-Qur'an menurut metode usmani ialah dapat membaca dengan baik dan secara tartil, sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid, mahkroj dan sifatnya. Membaca Al – Qur'an juga sebagai keterampilan dan harus ditekankan pada banyak latihan membaca agar siswa semakin terampil dan fasih dalam membaca.

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Rosdakarya, 2011).hlm.143

8. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, ketekunan dan kecakapan, keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.¹⁵ Al-Qur'an merupakan sumber utama dan ajaran islam serta pedoman hidup untuk setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, namun juga hubungan manusia dengan sesama, dan manusia dengan alam sekitarnya. Pemahaman al-Qur'an sangat diperlukan untuk memahami ajaran islam secara sempurna dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari secara sungguh – sungguh dan konsisten.¹⁶

Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa membaca al-Qur'an merupakan kewajiban umat islam. Karena di dalam al-Qur'an terdapat segala apa yang dibutuhkan manusia untuk menjalani hidup di dunia dan di akhirat. Setelah manusia mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka tugas selanjutnya manusia adalah membaca arti dan memahami makna yang terkandung di dalam al-Qur'an untuk dijadikan pegangan hidup. Di dalam al-Qur'an telah ada jawaban-jawaban dari berbagai permasalahan yang muncul di dunia dan tanda – tanda kekuasaan Allah semuanya ada di dalam al-

¹⁵ Rafi Saputri, *Psikolog Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009).hlm.399

¹⁶ Said Aqil Husin Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).hlm.5

Qur'an, tinggal manusia mencari makna dan maksud yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Maka dari itu dapat dipahami bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca al-Qur'an yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamalkan maknanya. Kemampuan membaca al-Qur'an juga merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam membaca al-Qur'an dan tentunya harus didasari dengan kaidah yang ada agar tercipta bacaan yang baik dan benar.

9. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari cara melafalkannya dengan lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberikan haq huruf dan mustahaqnya yang berkaitan juga dengan sifat, mad seperti tarqiq, tafkim dll. Indikator yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, potensi daerah. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk membacakan ayat – ayat al-Qur'an yang terdiri kumpulan huruf – huruf hijaiyah. Indikator kemampuan membaca al-Qur'an yaitu :

1.) Tajwid

Ilmu tajwid berasal dari kata ilmu dan tajwid. Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode – metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala – gejala tertentu dibidang pengetahuan.

Dalam membaca al-Qur'an terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh pembacanya, diantara peraturan itu yaitu memahami kaidah ilmu tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan mengamalkannya adalah fardhu ain. Jika dilihat dari ilmu tajwid banyak sekali aspek yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an.

Selain itu tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu agar pembaca dapat melafalkan huruf – huruf hijaiyah dengan baik sesuai dengan makhraj dan sifatnya, agar dapat memelihara kemurnian bacaan al-Qur'an melalui tata cara membaca al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan bacaan al-Qur'an sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah, mengingat bacaan al-Qur'an bersifat tanqifi, yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah “Sesungguhnya mengumpulkan al-Qur'an dan membacanya adalah tanggung jawab kami, jika kami telah

membacanya, maka kamu ikut bacaan itu”. Menjaga lisan pembaca agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan tersejerumus dari perbuatan dosa.

2.) Fashohah yaitu kesempurnaan membaca diri seseorang akan lancar melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada didalam al-Qur'an. Jika seseorang mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai pelfalannya maka orang tersebut mampu membaca al-Qur'an dengan benar.

3.) Pengenalan huruf

Dalam pengenalan huruf ini siswa diharapkan mampu membedakan huru – huruf hijaiyah. Pengenalan huruf dalam membaca sangat penting, sebagai siswa madrasah ibtidaiyah pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar siswa untuk mampu membaca al-Qur'an. Oleh karena itu pengenalan huruf hijaiyah harus dilakukan dengan serius.

4.) Pengenalan mad¹⁷

Pengenalan mad yaitu siswa diharapkan mampu menentukan bacaan ayat al-Qur'an yang dibaca panjang dan bacaan ayat al-Qur'an yang dibaca pendek. Setelah siswa mengetahui 29 huruf hijaiyah maka hal yang perlu siswa ketahui bahwa bagaimana membaca huruf – huruf hijaiyah tersebut agar tidak terdapat kekeliruan yang

¹⁷ Kasinyo Harto, *Model Pendidikan Profesi Guru*, (Palembang : Excellent Publishing Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2014), hlm.108

menyebabkan kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an seringkali terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf – huruf al-Qur'an. Siswa harus membedakan mana huruf yang harus dibaca panjang dan huruf yang harus dibaca pendek. Maka dari itu dalam hal ini membaca al-Qur'an menjadikan panjang pendek sebagai salah satu indikator untuk kemampuan membaca al-Qur'an.

5.) Syakal¹⁸

Dalam membaca al-Qur'an terdapat berbagai macam syakal yang harus diketahui sebelum membaca al-Qur'an yaitu, fathah, kasroh, dhommah, sukun, tanwin atas, tanwin bawah, tanwin depan dan tasydid.

10. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an dipengaruhi beberapa faktor yakni sebagai berikut :

1) Faktor Fisiologis

Faktor ini berhubungan dengan kesanggupan seorang siswa dalam fisiknya, seperti fisik, jenis kelamin dan pertimbangan neurologis. Selain faktor tersebut faktor kelelahan juga merupakan faktor yang penting dimana

¹⁸ Amir Rusdi, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pengajian Anak di Sumatera Selatan*, (Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung, 2003), hlm.179

siswa terlalu banyak aktivitas yang dilakukan akan berpengaruh terhadap konsentrasi anak.

2) Faktor Intelektual

Faktor intelektual yaitu seorang siswa akan siap membaca apabila dalam jangka waktu pendek atau jangka waktu panjang siswa mampu mengingat simbol yang dibaca.

3) Faktor Lingkungan

Faktor ini berhubungan dengan masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekitar yang membiasakan dengan membaca al-Qur'an dapat memupuk kemauan siswa untuk membaca al-Qur'an. Sekolah juga turut berperan menciptakan gemar membaca al-Qur'an. Dalam lingkungan keluarga pun perannya sangat penting untuk menciptakan budaya membaca bagi siswa agar terpupuk melalui kebiasaan orang tua yang senang membaca al-Qur'an.

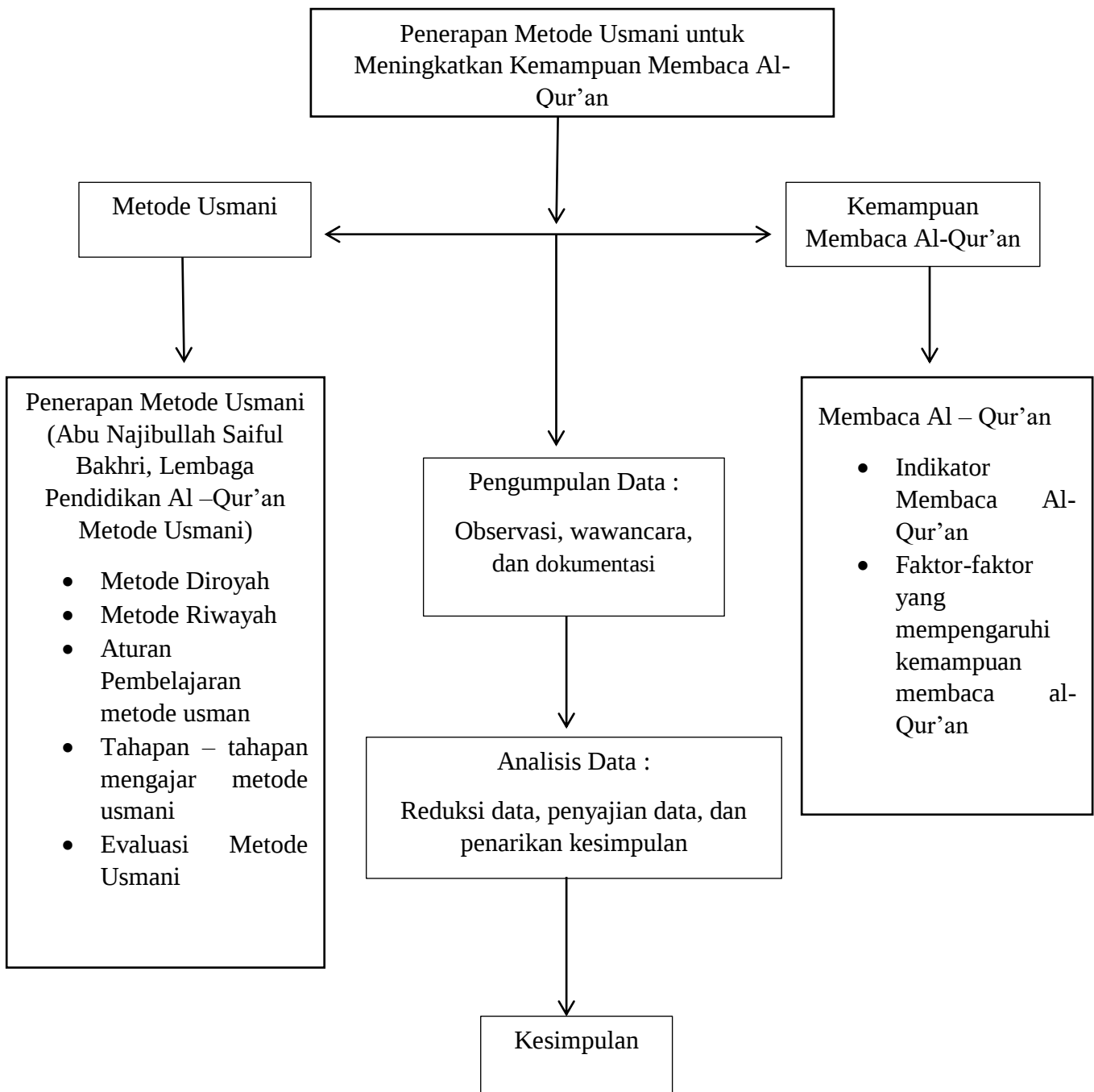
4) Faktor Psikologis

Faktor psikis dan mental merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca al-Qur'an. Faktor ini juga berkaitan dengan minat, motivasi, sikap, perasaan atau emosi siswa untuk membaca. Motivasi

serta minat siswa akan meningkat apabila dirumah
dibiasakan untuk membaca.¹⁹

¹⁹ Fahrurrozi, "Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah PGSD* 10 (2016): 34.

B. Kerangka Berpikir



Bagan kerangka berpikir penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan oleh peneliti bukan data yang berbentuk angka-angka, tetapi data yang berasal dari pengamatan langsung dilapangan, hasil wawancara, catatan, dokumen-dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang lainnya.

Metode kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti merupakan sebagai instrument kunci, analisis datanya bersifat induktif, pelaksanaan pengumpulan datanya secara gabungan dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih memfokuskan generalisasi serta maknanya.²⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau disebut dengan field research yaitu meneliti atau melakukan pengamatan. Sehingga dapat dilihat dari segi tempat penelitiannya serta penyajian keadaan yang ada dilingkungan sebenarnya ataupun fakta-fakta yang ada disekolah tersebut.²¹

Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian tentang Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah tidak terpenuhi jika hanya

²⁰ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011).hlm.324

²¹ Saiful Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2011).hlm16

menggunakan kajian teori tentang pengembangan sikap percaya diri siswa saja tetapi peneliti juga butuh langsung datang ke sekolah yang diteliti atau bisa disebut dengan observasi dengan menggunakan pendekatan yang sistematis yaitu kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini memiliki kedudukan sebagai instrumen aktif yang ada dalam upaya pengumpulan data dari lapangan, menganalisis, menafsir data, dan yang terakhir sebagai laporan hasil penelitian. Penelitian ini menekankan pada hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti menjadi instrument penelitian itu adalah hal yang sudah menjadi sebuah keharusan.²²

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti mempunyai tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti, peneliti melalui tahapan berikut :

- a. Peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah serta guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo karena sebagai informan yang nantinya dibutuhkan saat pengambilan data untuk penelitian ini.
- b. Peneliti berkunjung ke sekolah sebagai pra-observasi di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo.

²² Noer Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003).hlm.15

- c. Peneliti melakukan observasi, wawancara serta pengumpulan dokumen sesuai dengan data yang dibutuhkan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Maka dari itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk bertindak secara langsung guna menjadi pelaksana, perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian yang sudah dilakukan.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MI 6 Tahun Tambakboyong Blitar, yang terletak di Dusun Tambakboyong, Desa Sumber, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar, Rw 01 Rt 06. Peneliti memilih lokasi penelitian ini mempunyai alasan tersendiri, yaitu karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan penjelasan atau deskripsi dari suatu yang sudah terjadi ataupun yang sudah dihadapi dan sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data tersebut didapatkan.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, data merupakan dimana data diperoleh. Menurut Lofland sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif merupakan tindakan atau kata-kata, selain itu ialah dokumen ataupun data-data tambahan lainnya.²³

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).hlm.107

Peneliti kualitatif merupakan sebagai human instrument yang berfungsi untuk memilih orang yang memberi informasi sebagai sumber data, menetapkan fokus penelitiannya, menilai baik buruknya kualitas data, melaksanakan pengumpulan data, serta membuat semua kesimpulan yang ditemukannya.²⁴

1. Sumber data primer atau utama.

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan peneliti langsung dari hasil pengamatan (observasi), wawancara serta dokumentasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah MI 6 Tahun Tambakboyoy, Sumber Sanankulon Blitar yaitu Ibu Uswatun Hasanah S.Pd yang akan menjadi sumber yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah dan perkembangan sekolah.
- b. Guru di MI 6 tahun yang akan menjadi sumber informasi serta menjawab apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sebagai informan untuk memberi tanggapan tentang jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini.
- c. Siswa-siswi MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar, yang menjadi sumber dari pihak anak-anak yang berhubungan dengan penelitian ini.
- d. Sumber data sekunder atau tambahan merupakan sumber untuk membantu kelancaran dalam penelitian ini, seperti karya tulis, buku-buku, jurnal, artikel dan lain-lain.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).hlm.223

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menumpulkan data penelitiannya.²⁵ Pengumpulan data adalah suatu hal yang harus ada dan penting dalam penelitian, pengumpulan data disini dilakukan untuk memperoleh keterangan, fakta-fakta, bahan-bahan informasi yang sifatnya benar atau dapat dipercaya.²⁶ Untuk memperoleh sebuah data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Wawancara

Wawancara ialah teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan secara lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberi informasi atau keterangan yang berhubungan dengan penelitian ini.²⁷ Wawancara ini dilakukan untuk mewawancarai pihak yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru usmani serta peserta didik MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara secara mendalam. Wawancara ini bersifat luwes karena

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005).hlm.220

²⁶ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).hlm.93

²⁷ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).hlm.186

susunan pertanyaan dan susunan kata-kata bisa diganti ketika wawancara berlangsung.²⁸

Wawancara dilaksanakan dalam rangka untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian dan beberapa data yang digunakan untuk menyempurnakan gambaran umum tentang penelitian ini. Sehingga untuk memperoleh itu semua peneliti mewawancarai dari beberapa informan seperti kepala sekolah, guru, siswa – siwi dan seluruh orang yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Observasi

Observasi merupakan metode untuk mengambil data yang dilaksanakan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian dan gejala-gejala yang akan diselidiki oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap penting tentang bagaimana penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyo. Oleh

²⁸ Dedi Mulyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Rosdakarya, 2004).hlm.180

karena itu peneliti terjun langsung mengamati lapangan kemudian disertai dengan pencatatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode untuk mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar, catatan lapangan maupun yang lainnya. Dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data terkait segala sesuatu yang berhubungan dengan sejarah sekolah, profil sekolah, kegiatan yang ada di sekolah, keadaan gurunya, peserta didik serta staf lain yang ada di sekolah tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk menyusun dan mencari secara sistematis data yang diambil dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah untuk dipahami.²⁹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu menganalisis masalah-masalah dari hal-hal yang sifatnya khusus menjadi umum. Pengumpulan data dengan analisis data merupakan serangkaian yang tidak bisa dipisah. Hasil dari pengumpulan data setelah itu ditindak lanjuti dengan cara menganalisis data, lalu hasil analisis data ditindak lanjuti melalui

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).hlm.244

pengumpulan data ulang. Dalam penelitian ini analisis data dikerjakan setelah proses pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan analisis data, yaitu sebagai berikut :

a. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang terdapat pada field notes atau catatan lapangan hasil penelitian.

b. Data Display

Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data yakni penarikan kesimpulan. Dalam langkah ini peneliti akan melakukan uji kebenaran, kecocokan data maupun kekokohan data. Sehingga data yang sudah disajikan dalam berbagai jenis bentuk lalu diambil kesimpulannya dan diuji kebenarannya.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data memang sangat perlu dilakukan guna untuk mengecek dan menguji kehalian data yang sudah ditemukan. Sehingga

untuk mendapatkan keabsahan data temuan tersebut maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan memakai Teknik atau cara sebagai berikut :

- a. Ketekunan pengamatan merupakan melakukan pengamatan secara teliti serta rinci dan saling berkaitan untuk dapat mengambil data yang lebih mendalam. Sehingga peneliti harus memiliki ketekunan dan pengamatan yang sangat mendalam terkait dengan faktor-faktor yang sudah diamati oleh peneliti. Ketekunan pengamatan pada penelitian ini dengan pengamatan secara teliti dikelas ketika pembelajaran metode usmani berlangsung.
- b. Triangulasi menurut Jhon Creswell ialah proses mentriangulasi sumber data atau informasi yang berbeda dengan memeriksa suatu bukti yang berasal dari sumber-sumber yang telah diteliti dan digunakan untuk sebagai pertimbangan.³⁰ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber guna untuk mengecek data terkait pengembangan sikap percaya diri siswa yang berasal dari guru kelas dan akan dibandingkan dengan data yang berasal dari guru al-Qur'an.
- c. Dependabilitas atau Ketergantungan
Cara ini dilakukan guna menghindari ataupun meminimalisir adanya kesalahan-kesalahan mengenai penyimpulan data yang

³⁰ John W Cresswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).hlm.269

telah diteliti peneliti. Data yang sudah didapatkan peneliti dilapangan akan dicek langsung oleh dosen pembimbing.

d. Konfirmabilitas (kepastian)

Cara ini digunakan untuk menguji hasil penelitian yang terkait dengan proses yang sudah dilakukan peneliti. Sehingga hasil penelitian ini akan dicek oleh para informan dari sekolah yang diteliti yaitu MI 6 Tahun Tambakboyo.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah singkat MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

MI 6 Tahun Tambakboyo ini telah didirikan oleh tokoh – tokoh Nahdlatul Ulama pendahulu yang ada di dusun Tambakboyo desa Sumber kabupaten Blitar Ini. Sebelum didirikannya sekolah ini dulu hanya ada Madrasah Diniyah saja dan santrinya hanya berasal dari daerah tambakboyo saja. Ulama berfikiran untuk meningkatkan kualitas santri khususnya yang ada di daerah tersebut, maka ulama-ulama dan pengurus syuriah NU yang pada masa itu menjabat yang dipegang oleh bapak KH.Tamami ketika mengikuti turba NU wilayah beliau mengatakan bahwa perlunya untuk membuat lembaga pendidikan yang formal untuk seluruh warga NU. Dengan adanya pemikiran tersebut akhirnya para ulama dan tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bersifat formal yaitu pada tahun 1966. Usulan tersebut disepakati dan pada waktu itu juga mereka membentuk pengurus lembaga pendidikan dan lembaga pendidikan tersebut diberi nama Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo oleh bapak Imam Nawawi yang pada saat itu beliau menjabat sebagai syuriah NU ranting Tambakboyo dan yang menjabat sebagai tanfidnya ialah bapak Abdul Majid. Pertama kali yang menduduki sebagai

kepala sekolah yaitu bapak Abidin. Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun ini berlokasi didepan persis masjid Darun Najah. Pada saat awal didirikannya hanya memakai 2 kelas saja untuk proses pembelajaran. Lalu dengan bertambah banyaknya jumlah murid akhirnya dibangun 2 lokal gedung. Sekolah ini keberadaanya sangat banyak mendapat respon positif dari masyarakat sekitar lembaga. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya murid yang bertambah banyak. Pada masa kejayaannya yaitu pada tahun 1965 lembaga tersebut mendapatkan kurang lebih 260 siswa yaitu pada saat berlangsungnya perebutan kekuasaan gerakan 30 september, karena pada saat itu untuk menyelamatkan diri dan menghilangkan jejak dari pemerintah menjadikan banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke madrasah ini. Pada tahun berikutnya sekolah ini mengalami kemunduran dalam prestasi akademik dan jumlah murid yang didapatkan dari sekolah disebabkan oleh situasi yang tidak mendukung yaitu intimidasi golkar zaman orde baru. MI 6 Tahun Tambakboyo dinyatakan resmi didirikan pada tahun 1968 dan pada masa itu, setelah itu lembaga ini bangkit dan semakin berkembang baik dengan prestasi yang didapatkan baik dibidang akademik atau non-akademik yang berasal dari tingkat provinsi jawa timur maupun kabupaten .

b. Identitas Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, identitas MI 6 Tahun Tambakboyoy

Blitar yaitu sebagai berikut :

Nama Sekolah	: MI 6 Tahun Tambakboyoy
Alamat	: Tambakboyoy RT.01 RW.06
Kelurahan/Desa	: Sumber
Kecamatan	: Sanankulon
Kabupaten	: Blitar
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon	: 082332567948
Jenjang	: MI
Status	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1968
Hasil Akreditasi	: A

c. Visi dan Misi MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar

1) Visi

MI 6 Tahun Tambakboyoy, sebagai lembaga pendidikan swasta memiliki Visi dan Misi madrasah yang dapat dijadikan patokan ataupun keputusan dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik. Maka dari itu untuk mewujudkan itu semua MI 6 Tahun Tambakboyoy memiliki visi sebagai berikut “ ***Terwujudnya Warga Madrasah yang CERMAT (Cerdas, mandiri dan Taat)***”.

Penjabaran dari visi madrasah tersebut yaitu cerdas, indikator yang dicapai merupakan nilai ujian akhir semester mencapai KKM madrasah, nilai ujian madrasah mencapai KKM madrasah, prestasi akademik ditingkat kabupaten, prestasi akademik mencapai rata-rata naik, outputnya mampu menghafalkan juz amma, output mampu menghafal tahlil, yasin dan istighosah. Mandiri, indikatornya yaitu melaksanakan kewajiban dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, melaksanakan tugas baik disekolah maupun dirumah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, prestasi non akademik ditingkat kabupaten. Taat , indikatornya yaitu taat menjalankan ibadah sehari-hari, mentaati peraturan madrasah, melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai waktu yang telah ditetapkan, dan menghormati guru, orangtua, sopan santun terhadap sesama dan berakhlakul karimah.

2) Misi

1. Menyiapkan peserta didik yang mampu menginternalisasikan nilai – nilai agama didalam tingkah lakunya sehari – hari
2. Menyiapkan peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik, terampil serta berakhlakul karim.

d. Program Kegiatan MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

- 1) Kegiatan rutin : Kegiatan yang dilakukan oleh semua warga sekolah MI 6 Tahun tambakboyo yang dilakukan setiap hari. Kegiatan tersebut yaitu, apel pagi di halaman sekolah membaca pancasila, janji murid beserta salam-salaman dengan bapak ibu guru, menghafalkan juz amma bersama-sama sebelum pelajaran, sholat dhuha berjamaah bersama bapak ibu guru, sholat dhuhur berjamaah, setiap jumat istighosah, setiap Kamis dan Sabtu senam bersama – sama sebelum masuk kelas.
- 2) Kegiatan terprogram : Kegiatan yang pelaksanaannya tidak secara rutin melainkan ketika ada programnya saja. Kegiatan tersebut yaitu peringatan hari besar Islam, Mauludan, Milad sekolah, bakti sosial, kerja bakti, pondok Ramadhan, study tour, jimpitan beras untuk orang yang meninggal, peringatan hari pendidikan nasional, hari guru, hari Kartini, perkemahan.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam sekolah dan diikuti oleh siswa sesuai keinginan maupun bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI 6 Tahun

Tambakboyoy yaitu, pramuka : diikuti oleh semua siswa. Pidato yang diikuti oleh siswa yang minat mengikuti ekstra tersebut, drumband diikuti oleh seluruh kelas 3,4,5 dan 6, selanjutnya kegiatan pencak organisasi, tenis meja serta menari yang diikuti seluruh tingkatan kelas tetapi siswanya yang mengikuti hanya yang minat saja.

e. Sarana dan Prasarana MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar

Sarana dan prasarana yang ada di MI 6 Tahun Tambakboyoy yaitu sebagai berikut :

- 1) Ruang guru
- 2) Ruang kepala sekolah
- 3) Ruang administrasi
- 4) Ruang kelas
- 5) Laboratoium computer
- 6) Perpustakaan
- 7) UKS
- 8) Musholla
- 9) Lapangan volly
- 10) Kantin
- 11) Koperasi
- 12) Dapur

Sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah MI 6 Tahun ini dibuat guna untuk menyesuaikan kebutuhan semua warga sekolah. Jika sarana dan prasarana digunakan dengan baik dan maksimal maka proses belajar mengajar akan mencapai tujuan yang baik.

B. Hasil Penelitian

a. Proses Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Siswa Kelas 3 Di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

Proses penerapan metode usmani yang dilakukan oleh MI 6 Tahun Tambakboyo terkait dengan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3, melalui wawancara kepada ibu kepala sekolah yaitu Uswatun Hasanah mengatakan bahwa :

“Awal mula penerapan metode usmani di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar berawal dari tahun 2019 yang awalnya memang menerapkan metode mengaji ini, karena hanya sedikit madrasah yang mengajinya menggunakan metode usmani, khususnya di daerah kabupaten Blitar sendiri yang masih jarang, kebanyakan sekolah lain mengaji dengan guru yang ada di sekolah saja tanpa guru yang mengajar dengan metode usmani. Lalu dengan diusulkannya program mengaji dengan metode usmani ini, pihak sekolah memiliki usulan untuk memanggil guru mengaji dengan metode usmani dari salah satu lembaga TPQ yang menggunakan dengan metode usmani. Karena jika guru mengaji diambilkan dari guru sekolah saja tidak akan maksimal pengajarannya, maka dari itu sampai saat ini perkembangan mengaji dengan metode usmani semakin lancar.”³¹

³¹ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah Kepala Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 19 Mei 2022 Pukul 09.00

Wawancara tersebut dapat dilihat bahwa memang suatu metode berpengaruh sekali dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran al-Qur'an diperlukan seperti halnya dalam pendidikan umum apalagi bila dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas kemampuan membaca siswa dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar yakni metode usmani. Metode ini diterapkan di madrasah ini sampai sekarang. Dalam penerapannya, para guru tidak mengalami kesulitan. Kemudian Bu Ni'azah selaku koordinator pembelajaran al-Qur'an metode usmani mengatakan bahwa :

“Metode usmani di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar mengalami kemajuan yang pesat, seperti banyaknya siswa yang khatam juz dan mengikuti tashih, serta lancar dan meningkatkan membaca al-Qur'an anak – anak sehingga membuat masyarakat sekitar yang tertatik untuk menyekolahkan anak – anaknya di madrasah tersebut. Hal ini membuat madrasah lain sekitarnya yang mengikuti program mengaji tersebut.”³²

Dari paparan tersebut dapat dilihat bahwa seiring dengan perkembangan zaman, metode ini mulai banyak digunakan disekolah – sekolah yang berbasis madrasah maupun sekolah dasar, penggunaan metode usmani benar – benar dituntut profesionalisme seorang guru dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode usmani ini, karena guru yang mengajar benar – benar guru yang memiliki sertifikat usmani. Kekuatan metode ini terletak pada mutu guru, dan sistem yang berbasis mutu. Hal ini juga berkaitan apa yang dikatakan Ibu kepala sekolah, yaitu :

³² Wawancara dengan Ibu Ni'azah Koordinator Pembelajaran Usmani MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 19 Mei 2022 Pukul 10.00

“Metode al-Qur’an yang lain itu juga bagus, tetapi dalam madrasah ini kami memilih metode usmani dalam memaksimalkan peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an di sekolah ini. Metode usmani ini sudah tidak asing lagi dalam lingkungan madrasah ini karena sebagian siswa dalam sekolah ini sudah mengikutinya diluar jam sekolahnya, lalu metode ini juga merupakan metode yang lengkap dengan buku panduan, guru profesional yang memiliki sertifikat dan sistemnya yang teratur. Guru harus menguasai cara mengajar al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah metode usmani serta sebelum guru terjun untuk mengajar harus sudah mengikuti sertifikasi metode usmani untuk mendapatkan syahadah atau sertifikat dari pusat metode usmani.”³³

Kemudian hasil wawancara terkait pelaksanaan penerapan metode usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa di MI tambakboyo, dari Bu Zuhria mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan penerapan metode usmani ini sangat tepat dilakukan di jenjang madrasah karena apa zaman sekarang banyak orang tua yang ingin anaknya menyekolahkan plus dengan ngajinya sekalian, selain itu untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an lebih cepat menggunakan metode ini karena metodenya detail dan ada target – target atau kelasnya.”³⁴

Terkait dengan penerapan usmani tidak lupa juga peneliti mewawancarai sebagian siswa yang mengikuti metode usmani ini, yaitu zahra siswa kelas 3 MI 6 Tahun Tambakboyo :

“Saya ngaji usmani sudah lama dari saya TK sudah mengaji jilid usmani, tetapi sebelum mengaji usmani dulu dirumah pernah belajar menggunakan iqra’ tetapi tidak sampai selesai, belajar mengaji dengan usmani saya bisa sampai al-Qur’an karena saya suka ngajinya jilidnya ganti – ganti, gurunya jelas menjelaskannya.”³⁵

Hasil wawancara dengan siswa lain yaitu bernama Niluh siswa kelas 3 MI 6 Tahun Tambakboyo, yaitu :

³³ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah Kepala Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 19 Mei 2022 Pukul 09.00

³⁴ Wawancara dengan Ibu Zuhria Guru Usmani MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 30 Agustus 2022 Pukul 12.00

³⁵ Wawancara dengan siswa ananda Zahra Siswa Kelas 3 MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 14 September 2022 Pukul 11.30

“Mengaji usmani menyenangkan bacanya bisa bareng – bareng, kalau dirumah mengaji sama ibu ga bisa lancar kaya disekolah. Kalau dengan bu guru usmani ngajinya jelas, yang gak bisa dipelajari sampai bisa diulang – ulang terus.”³⁶

Hasil wawancara dengan siswa lainnya yaitu bernama Jalwa yaitu siswa kelas 3 MI 6 Tahun Tambakboyo, yaitu :

“ Saya dulu sebelum mengaji usmani di sekolah saya sudah pernah mengaji dirumah dengan usmani, karena ibuk saya mengajar usmani di pondok nenek saya. Kalau saya suka mengaji usmani, karena ibu kalau menjelaskan ga pakai lagu jadi jelas bacaannya, lalu disekolah ketika mengaji usmani gurunya juga enak setiap hari ngajinya diawali dengan bersama – sama jadi akutau mana yang salah atau belum bisa.”³⁷

Hasil wawancara serta observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo terkait dengan pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an dengan metode usmani diantaranya yaitu privat/individual, klasikal, membaca, meniru dan menyimak. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an dengan metode usmani bisa diuraikan sebagai berikut :

a. Individu

Pembelajaran secara individual dilakukan dengan cara siswa sorogan satu per satu dihadapan guru ,untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam bacaan secara teliti. Hal ini dilakukan setelah selesai membaca secara klasikal bersama – sama. Menurut Bu Dini selaku guru metode usmani :

Dalam pembelajaran metode usmani secara individual sangat diperlukan, apalagi pada jenjang jilid atau juz yang masih rendah

³⁶ Wawancara dengan siswa ananda Niluh Siswa Kelas 3 MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 30 Agustus 2022 Pukul 11.00

³⁷ Wawancara dengan siswa ananda Jalwa Siswa Kelas 3 MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 14 September 2022 Pukul 11.00

karena ini untuk mengetahui panjang pendek suatu bacaan dan makhorijul huruf yang harus ditekankan pada tingkat dasar. Namun juga tidak kalah pentingnya jika dilakukan pada juz yang sudah tinggi karena untuk mengetahui kesalahan dalam bacaan secara teliti.³⁸

b. Klasikal – Individual

Pembelajaran secara klasikal individual merupakan pembelajaran yang dilakukan secara bersama – sama lalu dalam proses sorogannya siswa membaca dihadapan guru dengan sistem individual. Kemudian siswa yang lain di bangku mereka masing – masing menyimak bacaan teman yang sedang membaca dihadapan guru al-Qur'an. Hal ini sebagaimana apa yang telah disampaikan Bu Nurul dalam wawancara, yaitu :

“Metode klasikal individual ini hampir sama dengan individual. Kalau klasikal individual guru memulai dengan membaca al-Qur'an bersama – sama tetapi untuk sorogannya tetap secara individu. Siswa diajak membaca al-Qur'an bersama – sama lalu setoran dengan guru dengan sistem individu sedangkan siswa yang lain membaca dan menyimak bacaan teman yang lainnya.”³⁹

Metode klasikal individual ini membuat siswa menjadi efektif dan kondusif, tetapi hanya diawal ketika semuanya membaca secara bersama – sama. Namun ketika setoran dengan guru secara individu siswa yang mau menyimak akan menyimak bacaan al-Qur'an temannya, tetapi jika tidak akan bermain sendiri. Ketika membaca secara bersama – sama siswa akan kompak dan antusias namun ketika

³⁸ Wawancara dengan Ibu Fitrotudiniyah Guru Usmani Kelas 3 MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 24 Mei 2022 Pukul 13.00

³⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul Guru Usmani kelas 3 MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 19 Mei 2022 pukul 13.00

setoran secara individu siswa yang lain awalnya mau menyimak, tetapi jika sudah bosan akan bermain sendiri.

c. Klasikal baca simak

Metode klasikal baca simak merupakan metode pembelajaran al-Qur'an dengan cara membaca bersama – sama lalu dilanjut dengan siswa setoran dengan sistem siswa membaca ditempatnya, maka siswa yang lain menyimak. Siswa membaca secara langsung bergantian ditempat duduk masing – masing. Setelah selai membaca maka seterusnya akan dilanjutkan dengan siswa yang lainnya, semua siswa akan mendapatkan giliran satu persatu. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dari Bu Dini sebagai guru al-Qur'an dengan metode usmani :

“Metode klasikal baca simak menurut saya hampir sama dengan klasikal individu, jika klasikal baca simak tetap diawali dengan membaca bersama dilanjtkan dengan setoran individu, namun yang satu membaca dan yang lain menyimak meskipun halamannya tidak sama. Jadi ketika ada kesalahan maka akan langsung dibantu gurunya untuk membenarkan bacaannya. Kelas yang menggunakan metode klasikal baca simak memang sudah lumayan efektif dan kondusif, berbeda dengan menggunakan privat individual.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara diatas metode klasikal baca simak ini sudah layak digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode usmani. Metode ini berguna apabila dalam suatu kelas materinya tidak sama, hanya saja karena halamannya berbeda. Agar siswa bisa menyimak dan

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Fitrotuddiniyah Guru Usmani MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 24 Mei 2022 Pukul 13.00

mengoreksi bacaan temannya dengan baik, tertib serta antusias sehingga siswa tidak ada yang bermain dengan temannya sendiri.

Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani di MI 6 Tahun Tambakboyo ini sebagian besar menggunakan metode klasikal baca simak. Karena memang disetiap kelas untuk kemamuan siswa dengan membaca al-Qur'annya berbeda- beda. Jadi untuk juz dan halamannya berbeda-beda. Semakin siswa pintar semakin cepat siswa naik juz begitupun juga ketika anak mempunyai kemampuan lemah tidak akan cepat naik juz. Oleh karena itu satu kelas juz adan halamannya tidak sama setiap siswa.

Proses penerapan pembelajaran al-Qur'an melalui metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, berdasarkan konteks pembelajarannya peneliti melakukan observasi secara langsung. Peneliti datang ke tempat penelitian pada pukul 12.00 WIB tepatnya sebelum jam pembelajaran dimulai yaitu pukul 13.00. Sebelum dimulai pembelajaran, peneliti memanfaatkan waktu untuk mengetahui bagaimana keadaan sebelum pembelajaran al-Qur'an di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar dimulai. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui persiapan apa yang dilakukan oleh guru pengajar sebelum melakukan pembelajaran.

Sebagaimana peneliti menanyakan kepada guru yang lainnya, tentang bagaimana pelaksanaan metode usmani dalam pembelajaran al-Qur'an, Bu Zuhria mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode usmani ini terdapat 4 tahapan diantaranya pembukaan, apersepsi, penanaman konsep dan penutup. Dalam tahap pembukaan dilakukan dengan bersama – sama berdoa serta dilanjut dengan mengirimkan fatihah yang ditujukan kepad Nabi Muhammad dan guru – guru al-Qur'an terdahulu kemudian doa wal pelajaran, namun semua itu tidak bisa disamakan karena setiap guru mempunyai cara masing – masing.”⁴¹

Pada saat penelitian saya memasuki kelas 3. Berdasarkan obeservasi yang saya lihat Bu Dini dan Bu Nurul sebagai guru pengajar benar – benar menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan tahap pembelajaran yang ada pada pedoman usmani. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan seluruh siswa untuk duduk ditempat duduk masing-masing dengan rapi. Setelah semua duduk dengan rapi, lalu guru memimpin doa untuk memulai pembelajaran. Sesudah selesai membaca do'a, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengabsen kehadiran para siswa. Setelah mengabsen guru menanyakan kabar para siswanya dan memberi sedikit apersepsi. Kegiatan apersepsi dilakukan sekitar 5 menit dan dilanjutkan dengan pengulangan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pengulangan materinya dilakukan secara klasikal, teknik klasikal merupakan teknik pembelajaran yang cukup efisien karena sangat memudahkan guru dan tidak memerlukan waktu

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Zuhria Guru Usmani MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 30 Agustus 2022 Pukul 12.00

yang lama dalam proses pengulangan guru. Dengan adanya pengulangan materi para siswa diharapkan lebih memahami materi dan tetap mengingat materi yang sudah disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya.

Setelah mengulang materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi baru. Guru mengawali membaca al-Qur'an klasikal dengan materi baru lalu siswa menirukan apa yang beliau ucapkan. Pelafalan yang dilakukan secara berulang – ulang agar dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan baik dan benar. Kemudian setelah itu murid mengulang – ngulang materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru mencontohkan bacaan yang berbeda – beda tetapi masih dalam materi yang sama agar siswa memahami betul materi yang disampaikan oleh guru walaupun dengan bacaan yang berbeda. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode usmani ini dikelas tidak melulu menggunakan cara mengajar secara individu saja, tetapi juga ada klasikal – individual dan klasikal baca simak. Jika diawal pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode klasikal, setelah itu menggunakan klasikal baca simak karena halaman al-Qur'an tidak sama. Lalu yang terakhir dan sangat efektif yaitu menggunakan metode individual untuk benar – benar mengetahui kemampuan siswa serta guru bisa secara langsung membenarkan kesalahan sehingga siswa benar – benar mampu membaca al-Qur'an dengan benar.

Peneliti juga mewawancarai guru pembelajaran al-Qur'an yaitu Bu Dini terkait dengan penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan metode usmani ini :

“Menurut saya pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Penerapannya diawali dengan pembukaan awal berdoa, apersepsi lalu mengulang materi pertemuan sebelumnya, setelah itu belajar secara klasikal dengan materi baru yang dicontoi oleh guru setelah itu murid bersama – sama menirukan, terkadang jika dirasa kurang jelas guru menuliskan lafadh didepan kelas lalu setelah itu dicupkan guru dan dibaca bersama – sama. Selain klasikal guru juga menerapkan metode individu, yaitu setoran satu persatu untuk mengetahui kemampuan anak satu persatu sehingga bisa membenahi kesalahan yang ada pada siswa agar dapat membaca al-Qur'an dengan benar.”⁴²

Pendapat lain tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an yaitu disampaikan oleh Bu Nurul, yaitu :

“Penerapan pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan di MI 6 Tahun ini yang pertama menggunakan klasikal. Sesudah guru menyampaikan materi baru para siswa membaca bersama – sama secara berulang – ulang . Setelah bersama – sama menerima materi baru dan dipelajari, lalu dilanjutkan dengan klasikal baca simak yaitu ada yang membaca tetapi juga ada yang menyimak, yang terakhir yaitu orogan secara individu bersama guru .”⁴³

Agar lebih cepat bisa membaca memang diperlukan konsentrasi, karena dalam tahap pembelajaran al-Qur'an itu sendiri gerak bibir guru saat melafalkan mahkroj harus diperhatikan. Jika salah dalam pelafalan mahkroj bisa merubah sifat dan mahkroj tersebut. Selain memperhatikan pelafalan dalam pengucapan mahkroj, dalam

⁴² Wawancara dengan Ibu Fitrotuddiniyah Guru Usmani MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 24 Mei 2022 Pukul 13.00

⁴³ Wawancara dengan Ibu Nurul Guru Usmani MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 19 Mei 2022 Pukul 13.00

penyampaian materi guru menggunakan metode klasikal agar lebih mudah menyampaikan dan lebih praktis. Membaca berulang – ulang juga sangat perlu karena untuk menguatkan saya ingat para siswa dan tidak sadar akan hafal dengan sendirinya.

Setelah pembelajaran inti guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru sebagai pengajar harus melakukan evaluasi dengan tepat. Karena dengan melakukan evaluasi dengan benar, guru dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

Hasil wawancara dari Bu dini terkait evaluasi dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode usmani dikelas 3, yaitu :

“Evaluasi yang dilakukan yaitu bermacam – macam, bisa setelah pembelajaran selesai dilakukan tanya jawab dan juga memberikan tugas. Untuk materi tajwid guru bisa menugaskan siswa untuk membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid kemudian siswa menjelaskan hukum – hukum bacaan tajwid yang ada didalam bacaan Al-Qur'an. Selain itu evaluasi juga dilakukan ketika tes kenaikan juz, dan evaluasi terakhir yaitu ketika khatam al-Qur'an sehingga guru benar – benar mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa serta penguasaan ilmu tajwid, dan bagaimana siswa dapat mewaqofkan serta mengibtida'kan al-Qur'an dengan baik.”⁴⁴

Wawancara lain yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran al-Qur'an yaitu dari hasil wawancara Bu Nurul, yaitu :

“Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam kemampuan membaca al-Qur'an maka diperlukan evaluasi, evaluasi yang saya lakukan yang pertama ada evaluasi setelah selesai pembelajaran yaitu dengan mengetes satu persatu siswa untuk membaca materi yang sudah saya jelaskan, lalu jika semester akan diadakan evaluasi melalui ujian

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Fitrotuddiniyah Guru Usmani MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 24 Mei 2022 Pukul 13.00

membaca al-Qur'an, jika kenaikan juz juga ada tesnya, kalau untuk yang terakhir yaitu ketika siswa sudah khatam juz.”⁴⁵

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran al-qur'an memang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan sejauh mana siswa memperhatikan serta memahami materi selama guru memberikan materi ataupun penjelasan.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Siswa Kelas 3 Di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

Penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada dalam penerapan metode usmani tersebut. Melalui wawancara bersama guru atau penanggung jawab pelaksanaan mengaji, peneliti akan menyampaikan yaitu sebagai berikut :

Menurut Ibu Uswatun Khasanah selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

1.) Faktor Pendukung

- Pihak orang tua dan pihak sekolah mendukung penuh pembelajaran ini.
- Guru – guru yang sangat loyal dan semangat dalam penerapan metode usmani ini.
- Sarana dan prasarana yang memadai

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Fitrotuddiniyah Guru Usmani MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 19 Mei 2022 Pukul 13.00

- Jadwal yang rutin

2.) Faktor Penghambat

- Kemampuan siswa tidak sama
- Siswa tidak membawa buku pelajaran
- Waktu yang cukup siang sehingga ada sebaian siswa yang mengantuk.

Menurut Ibu Nurul sebagai guru mengaji metode usmani, faktor pendukung dan penghambatnya :⁴⁶

2) Faktor Pendukung

- Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk berjalannya kegiatan mengaji dengan metode usmani
- Jadwal yang rutin
- Adanya komitmen dari pembina mengaji
- Orang tua sangat mendukung dengan kegiatan mengaji

3) Faktor Penghambat

- Dalam pengelolaan kegiatan mengaji jadi satu antara yang sudah mengikuti metode usmani dan belum.
- Juz ketika mengaji tidak sama
- Jadwal mengaji yang mepet dengan jam pulang sekolah sehingga siswa sudah lelah.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul Guru Usmani MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 24 Mei 2022 Pukul 14.00

Menurut ibu Dini sebagai guru mengaji metode usmani, faktor pendukung dan penghambatnya yaitu :⁴⁷

1) Faktor Pendukung

- Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang keberhasilan dalam belajar
- Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, sehingga memudahkan dalam mengontrol perkembangan dan kemampuan siswa secara individual dalam proses pembelajaran dikelas.
- Pihak sekolah mendukung penuh
- Guru yang profesional
- Orang tua yang mendukung penuh

2) Faktor Penghambat

- Siswa yang lupa tidak membawa buku pelajaran dan al-Qur'an sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa kurang fokus dan konsentrasi dalam belajar.
- Kemampuan siswa yang tidak semuanya menangkap pembelajaran dengan cepat.

Faktor pendukung dan penghambat lainnya dari guru usmani Bu Zuhria yaitu :⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Fitrotuddiniyah Guru Usmani MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 24 Mei 2022 Pukul 13.00

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Zuhria Guru Usmani MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, 30 Agustus 2022 Pukul 12.00

1) Faktor Pendukung

- Orang tua dan siswa sangat mendukung dengan adanya program mengaji yang diadakan sekolah ini.
- Tempat dan alat yang memadai untuk pembelajaran
- Waktu yang cukup untuk proses pelaksanaan pembelajaran.
- Guru yang ahli pada bidangnya

2) Faktor Penghambat

- Tidak semua siswa menggunakan metode usmani di TPQ luar sekolah.
- Waktu siang hari sehingga memungkinkan untuk anak – anak kurang fokus dalam pembelajaran.
- Siswa yang lupa tidak membawa al-Qur'an sendiri.

Faktor pendukung dan penghambat lainnya yaitu dari hasil wawancara Ibu Ni'azah selaku guru usmani di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar :

1) Faktor Pendukung

- Guru yang professional , ada yang hafidhoh
- Guru yang sudah mengikuti PGPQ
- Guru yang hafal Juz 30
- Kemampuan guru memahami anak berperan penting dalam proses peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an

- Tempat yang nyaman dan sarana yang terpenuhi
- Target dari orangtua
- Adanya muthola'ah dan bimbingan orang tua dirumah sehingga dapat membantu dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

2) Faktor Penghambat

- Siswa tidak membawa buku
- Ada beberapa anak yang membutuhkan konsentrasi tinggi
- Siswa ada yang sering ijin ketika pelajaran mengaji
- Siswa yang malas padahal mampu untuk lanjut ke juz yang lebih banyak

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya peneliti sudah mendapatkan data penelitian baik berupa gambaran umum sekolah, data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi. Dalam bab V ini peneliti akan menyajikan data yang sudah didapatkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil penelitian yang sudah didapatkan akan dipaparkan dengan teori-teori yang ada.

Pembahasan dalam bab V ini akan memaparkan hasil analisis dari data yang sudah didapatkan oleh peneliti baik secara primer atau sekunder dan akan disajikan secara jelas. Fokus pembahasan yang akan disajikan dalam bab V ini yaitu, menjelaskan tentang proses penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyoy, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar tersebut.

A. Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Di MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar.

Proses penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar tidak lepas dari prinsip utama dalam pembelajaran al-Qur'an untuk

meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu kompetensi guru dalam penguasaan metode, media pembelajaran yang memadai dan system yang sesuai dengan pembelajaran, seperti penilaian atau evaluasi yang menyeluruh, proses sederhana, sarana dan prasarana yang menunjang.⁴⁹

Pembelajaran metode usmani ini mempunyai target yang diharapkan secara umum yaitu siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tartil atau baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Target dari metode ini bisa menggambarkan bahwa dengan metode tersebut dapat mengembangkan bacaan al-Qur'an dengan benar yang sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an juga merupakan sebagai pembelajaran bagi anak maka penerapan pembelajaran al-Qur'an pada tingkat ini merupakan tingkat mempelajari al-Qur'an dalam hal membaca hingga fash dan lancar, sesuai dengan kaidah yang berlaku. Karena kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan yang utama dan pertama yang harus dimiliki oleh anak.⁵⁰

- **Persiapan Proses Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar**

⁴⁹ Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar:Ponpes Nurul Iman,2010).hlm.29

⁵⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*,(Bandung : CV.Diponegoro).hlm.193

Dalam proses penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 MI 6 Tahun Tambakboyo memiliki 4 bagian yaitu :

1. Persiapan pembelajaran

Pada kegiatan ini lima menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai semua guru menuju kantor untuk mengambil perlengkapan mengajar dan mengisi absensi guru, kemudian guru menuju kelas dan menunggu siswa untuk memulai pembelajaran. Tujuannya agar guru sudah siap dalam mengajar saat waktu telah tiba.

Persiapan pembelajaran memiliki tujuan agar mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, memberi kesempatan bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, kemampuan siswa dan fasilitas yang ada di sekolah.⁵¹

2. Pembukaan Pembelajaran

Pembukaan pembelajaran dimulai dengan salam serta berdoa dengan membaca ta'awudz dan surat alfatihah, syahadat, doa belajar.

Proses pembelajaran metode usmani di kelas diawali dengan pembukaan pembelajaran seperti membaca ta'awudz dan

⁵¹ Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : CV Wacana Prima, 2009).hlm.184

basmallah, surat al-Fatihah, syahadat, ikrar muslim dan artinya, doa belajar, doa Nabi Musa, doa orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, serta membaca hamdallah. Kemudian dilanjutkan dengan tilawah bersama surat – surat juz 30 dan talaqqi surat juz 30 per ayat.⁵²

3. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembuka pembelajaran dilakukan, kemudian masuk kedalam kegiatan inti yaitu sebelum memulai membaca siswa diminta untuk memperhatikan gurunya. Pembelajaran pada kegiatan inti bermacam – macam diantaranya membaca dari depan, membaca dari belakang, membaca acak, klasikal atau bersama – sama dan berhadapan langsung dengan guru secara individu. Guru dan siswa menggunakan al-Qur'an dengan rasm Usmani dalam pembelajarannya.

- 1) Langkah pertama guru memberikan bimbingan dalam membaca yang diawali dari gurunya, kemudian siswa mengikuti bacaan gurunya.
- 2) Setelah semua siswa membaca dengan benar, kemudian siswa ditunjuk satu – satu untuk membaca serta teman lainnya menyimak bacaannya, jika ada yang salah langsung dibenarkan oleh gurunya.

⁵² Aziz Bin Abdul Fattah, Abdul. *Cara Mudah Belajar Tajwid Panduan untuk Menyempurnakan Bacaan Al-Qur'an* (Jakarta : PT Embun, 2014). hlm. 102

3) Setelah ditunjuk satu persatu lalu siswa mengaji secara individu dihadapan gurunya saja.

4) Setelah selesai semua guru bersama – sama siswa mengulangi kembali apa yang sudah diajarkan dan dibaca bersama – sama.

4. Penutup

Setelah kegiatan inti dilaksanakan, yaitu kegiatan penutup pembelajaran dengan doa penutup, pesan moral pada siswa dan jika masih tersisa waktu maka siswa diberikan permainan sambung atau tebak ayat al-Qur'an.

- **Pelaksanaan Proses Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar**

Dalam proses penerapan metode usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyo menggunakan teknik mengajar yang bermacam – macam. Adapun teknik yang digunakan yaitu individual / sorogan, klasikal – individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni, teknik tersebut bertujuan agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Teknik tersebut yaitu :⁵³

1. Individual Sorogan

⁵³ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar : Ponpes.Nurul Iman, 2010),hlm.12

Teknik ini merupakan mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai siswa. Sedangkan siswa yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya. Strategi ini dapat diterapkan bila, jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal, buku usmani masing – masing siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya.

2. Klasikal

Teknik klasikal merupakan mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama – sama kepada sejumlah siswa dalam satu kelas. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip – prinsip yang mendasarinya, memberi motivasi / dorongan semangat belajar siswa.

3. Klasikal – Individual

Klasikal individual yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

4. Klasikal Baca Simak

Klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama – sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing – masing

siswa, disimak oleh siswa yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

Dengan menerapkan teknik pembelajaran klasikal baca simak siswa lebih mandiri dalam belajar dan lebih bisa konsentrasi. Karena model pembelajaran ini bagi siswa yang tidak membaca mempunyai tanggung jawab untuk menyimak bacaan temannya bila terdapat kesalahan. Dan untuk siswa yang membaca akan lebih berhati – hati dalam membacanya karena bila terdapat kesalahan dalam membaca siswa akan diminta kembali untuk mengulang kembali bacaannya sehingga mempunyai kemampuan untuk lebih baik.

- **Evaluasi Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyong Blitar**

Evaluasi dalam proses pembelajaran usmani dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca siswa, pada prinsipnya evaluasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an ini bisa dicapai dengan baik jika ada tindak lanjut dari kegiatan evaluasi, yaitu untuk mengetahui apakah sudah menguasai materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh gurunya, Untuk mengetahui bagaimana apa saja yang belum dikuasai sehingga harus berusaha untuk mempelajarinya lagi, penguatan

bagi siswa yang sudah memperoleh nilai bagus dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik lagi, bagi guru juga untuk memperbaiki model pembelajaran apakah dengan model pembelajaran yang sudah diterapkan sudah efektif atau belum begitupun juga sebaliknya.⁵⁴

Untuk mengathui keberhasilan siswa dalam kemampuan mebaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar guru harus mengadakan evaluasi atau tes kemampuan membaca setiap siswa :

1. Tes Pelajaran

Tes ini dilakukan oleh guru kelas terhadap siswa yang telah menyelesaikan pelajarannya, evaluasi ini dilakukan setiap setelah pelajaran atau pertemuan tergantung kemampuan siswa.

2. Tes Kenaikan Juz

Tes ini dilaksanakan oleh guru al-Qur'an yang ditunjuk khusus untuk mengetes anak yang sudah menyelesaikan juz masing – masing. Evaluasi ini dilakukan tergantung kemampuan siswa dengan syarat siswa harus sudah menyelesaikan dan mampu menguasai juz yang akan di evaluasi.

3. Khotam Pendidikan Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka siswa telah siap untuk mengikuti tes/ tashih akhir dengan syarat, yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan tartil,

⁵⁴ Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV.Wacana Prima, 2012),hlm.200

mengerti dan menguasai ilmu tajwid, dapat mewaqqofkan dan mengibtida'kan bacaan al-Qur'an dengan baik.

Dalam evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tercapainya tujuan dan kompetensi siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa dan tanya jawab seputar materi. Selain untuk evaluasi agar mengetahui kemampuan siswa dengan target bahan pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Adanya tashih / ujian siswa untuk pengujinya yaitu guru yang diberikan wewenang oleh koordinator metode usmani dengan waktu dan hari yang ditentukan dan juga bisa dilihat dari perbedaan metode jika dengan menggunakan metode usmani penekanan tajwidnya sangat diperhatikan, jika metode lain ada yang mendahulukan laguntetapi penekanananya kurang diperhatikan. Dengan penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca al-Qur'an terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa diketahui dengan kenaikan juz dan khotam al-Qur'an siswa yang semakin banyak.

Dalam penerapan metode usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyong Blitar dikatakan meningkat dari hasil evaluasi dari guru, baik evaluasi setelah pelajaran, evaluasi kenaikan juz maupun khatam al-Qur'an, selain itu dari hasil melihat secara langsung siswa mengajinya dari hari ke hari semakin meningkat tingkat kelancarannya, lainnya juga ditandai dengan hasil wawancara siswa sebelum mengikuti metode usmani dan sesudah

menggunakan metode usmani, dan juga dapat diukur dengan lancar tidaknya dengan menggunakan waktu.

Indikator keberhasilan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'annya melalui penerapan metode usmani dilengkapi dengan beberapa hal yaitu kelancaran dan tartil dalam membaca al-Qur'an, kesesuaian pelafalan huruf sesuai mahkrajnya, ketepatan membaca al-Qur'an sesuai tajwid.⁵⁵ Sedangkan indikator peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an lainnya yang lebih detail yaitu :

1. Tajwid

Ilmu ini merupakan ilmu untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, ilmu ini berkaitan dengan pelafalan huruf – huruf hijaiyah dan tata cara dalam melafalkan huruf – huruf tersebut dengan baik dan benar. Karena akan ada huruf yang dibaca tebal, panjang, tipis, berdengung, agar dapat memelihara kemurnian al-Qur'an melalui tata cara membaca al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan al-Qur'an sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah.

2. Fashahah

Fashahah merupakan kesempurnaan membaca diri seseorang akan lancar melafalkannya seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam al-Qur'an. Jika seseorang mampu membaca al-Qur'an

⁵⁵ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Rineka Cipta : 2013)

dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut mampu membaca al-Qur'an dengan benar.⁵⁶

3. Pengenalan Huruf

Siswa dalam pengenalan huruf ini diharapkan mampu membedakan huruf – huruf hijaiyah. Pengenalan huruf dalam membaca sangat penting, sebagai siswa madrasah ibtdaiyah pengenalan huruf ini sebagai dasar siswa untuk mampu membaca al-Qur'an. Maka dari itu pengenalan huruf harus dilakukan dengan serius.

Menurut Soejono dalam membaca permulaan harus menguasai beberapa hal yang harus dikuasai anak :

- 1.) Mengenalkan siswa pada huruf – huruf sebagai tanda suara atau bunyi
- 2.) Melatih keterampilan anak untuk mengubah huruf – huruf dalam bacaan menjadi suara
- 3.) Pengetahuan huruf – huruf dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.⁵⁷

4. Pengenalan Mad

Dalam Pengenalan huruf ini siswa diharapkan mampu menentukan bacaan ayat al-Qur'an yang dibaca panjang dan

⁵⁶ Buku Pedoman MTQ, (Jakarta : Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazah), hlm.43

⁵⁷ Soejono, *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak – kanak*, (Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2007), hlm.29

ayat al-Qur'an yang dibaca pendek. Maka dari itu dalam hal ini membaca al-Qur'an menjadikan panjang pendek sebagai salah satu indikator untuk kemampuan membaca al-Qur'an.

5. Syakal

Dalam membaca al-Qur'an terdapat berbagai macam syakal yang harus diketahui sebelum membaca al-Qur'an yaitu fathah, kasroh, dhommah, sukun, tanwin, tasyid.

b. Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

- **Sarana Prasarana**

Faktor pendukung pembelajaran usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar

- **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Adanya guru yang professional di bidang metode usmani dan guru usmani yang hafal al – Qur'an serta guru lain yang minimal hafal juz 30, adanya komitmen yang kuat dari guru mengaji dengan sekolah, orang tua yang sangat mendukung penuh dengan kegiatan mengaji,

- **Kurikulum**

Jadwal pembelajaran usmani yang rutin, adanya muthola'ah dan bimbingan orang tua dirumah sehingga dapat membantu dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sehingga memudahkan dalam mengontrol perkembangan dan kemampuan siswa secara individual dalam proses pembelajaran dikelas

c. Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

Faktor penghambat pembelajaran usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar yaitu dalam pengelolaan kegiatan mengaji jadi satu antara yang sudah mengikuti metode usmani dan belum, juz ketika mengaji tidak sama, terdapat beberapa siswa yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi ketika akan mengikuti mengaji, jadwal mengaji yang mepet dengan jam pulang sekolah sehingga siswa sudah mulai lelah, siswa ada yang lupa tidak membawa buku pelajaran dan al-Qur'an sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa kurang fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan siswa yang tidak semuanya menangkap pembelajaran dengan cepat.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa yaitu adanya langkah pembelajaran dalam metode ini yaitu talaqqi bacaan atau siswa maju kedepan untuk membaca

langsung berhadapan dengan guru, sehingga guru dapat lebih intensif dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Kemudian dapat mengenali kemampuan siswa kemudian menyesuaikan kemampuannya sudah sejauh mana, karakter dan sifat siswa tersebut. Setelah itu dengan melakukan komunikasi dengan orang tua untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar.⁵⁸

⁵⁸ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016).hlm.83

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar.

Proses penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar ini berlangsung setiap hari senin sampai kamis dimulai pukul 12.00 sampai 13.00. Setelah siswa selesai berdo'a, siswa mengulangi materi pertemuan sebelumnya, kemudian menerima materi baru. Guru membaca dan siswa mengikutinya, lalu siswa ditunjuk untuk membaca, setelah itu siswa membaca al-Qur'an secara individu didepan gurunya. Siswa dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri serta fasih, lancar dan benar dalam membaca al-Qur'an. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan metode usmani yaitu guru harus menguasai materi pokok metode usmani, guru harus bisa mengkondisikan siswa, dan guru harus sudah bersertifikat usmani atau profesional dalam bidang usmani. Teknik pembelajaran metode

usmani bermacam – macam yaitu klasikal, individu, klasikal – individu, dan klasikal baca simak. Evaluasi yang diterapkan dalam penerapan pembelajaran al-Qur'an ini yaitu menggunakan test pelajaran, test kenaikan juz, dan khotam al – Qur'an atau tashih.

Indikator kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari cara melafalkannya dengan lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk membacakan ayat – ayat al-Qur'an yang terdiri kumpulan huruf – huruf hijaiyah. Indikator kemampuan membaca al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, Fashahah, Pengenalan huruf, Pengenalan Mad, dan syakal.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar.

Faktor pendukung penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar, jadwal pembelajaran usmani yang rutin, adanya komitmen yang kuat dari guru mengaji dengan sekolah, orang tua yang sangat mendukung penuh dengan kegiatan mengaji, jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sehingga memudahkan dalam mengontrol perkembangan dan

kemampuan siswa secara individual dalam proses pembelajaran dikelas, adanya guru yang profesional di bidang metode usmani.

Faktor penghambat pembelajaran usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 3 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar yaitu dalam pengelolaan kegiatan mengaji jadi satu antara yang sudah mengikuti metode usmani dan belum, juz ketika mengaji tidak sama, jadwal mengaji yang mepet dengan jam pulang sekolah sehingga siswa sudah mulai lelah, siswa ada yang lupa tidak membawa buku pelajaran dan al-Qur'an sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa kurang fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan siswa yang tidak semuanya menangkap pembelajaran dengan cepat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkenaan dengan penelitian, dengan berhasilnya penelitian ini maka untuk diperluas lagi penerapannya agar tidak hanya dikelas 3 saja tetapi juga untuk kelas lainnya. Mengingat dalam penelitian ini masih banyak kekurangan – kekurangan untuk diharapkan ada peneliti lain yang dapat mengembangkannya, yaitu jika penerapan pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an kelas 3 di MI yang diteliti hanya kemampuan membacanya maka diharapkan peneliti lain untuk lebih mengembangkan penelitian lainnya yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Bandung : CV. Diponegoro, 1992.
- Azwar, Saiful. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Bahri, Saiful. *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*. Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2008.
- . *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2009.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Cresswell, John W. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Fahrurrozi. “Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah PGSD* 10 (2016): 34.
- Harto, Kasinyo. *Model Pendidikan Profesi Guru*, Palembang : Excellent Publishing Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2014
- Hasanah. Abidatul. “Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar.” *Jurnal Unu Blitar* 2 (2017): 482.
- Hakim, Lukman. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima, 2009.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. *Buku Prestasi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani*. Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2009.
- Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ). *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2010.
- . *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2011.

- Mardalis. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhajir, Noer. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Mulyono, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Munawar, Said Aqil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- MTQ, *Buku Pedoman MTQ*, Jakarta : Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazah.
- Rusdi, Amir. *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pengajian Anak di Sumatera Selatan*, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2003
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Group, 2006.
- Saputri, Rafi. *Psikolog Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009.
- Sumiati, *Metode Pembelajaran*, Bandung : CV.Wacana Prima, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Soejono, *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak – kanak*, (Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2007)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suyono, Harianto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Lampiran

Dokumentasi MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar





